

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bayi baru lahir perlu mendapatkan perawatan yang optimal sejak lahir, salah satunya adalah makanan yang ideal. ASI merupakan makanan yang ideal bagi bayi baru lahir, Namun pemberian ASI eksklusif tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala bisa timbul dalam upaya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Astutik, 2017 dalam (Saputri et al., 2019)). Berdasarkan data UNICEF (2018) menyebutkan bahwa banyak ibu mengalami permasalahan dalam menyusui sekitar 17 juta di dunia, yang terdiri dari puting susu lecet sebesar (22,5%), payudara bengkak (42%), penyumbatan ASI (18%), mastitis (11%), dan abses payudara (6,5%). Sedangkan profil Indonesia (2018) menyatakan pemberian ASI eksklusif di negara Indonesia sebesar 35,01% dan di dapat juga Jawa Timur dengan presentasi 60,5% ibu dengan permasalahan menyusui. (Anggraini, 2022).

ASI adalah nutrisi yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang pada bayi terutama 6 bulan pertama tanpa makanan pendamping. Untuk kualitas pada ASI berbagai cara dilakukan oleh ibu seperti memakan makanan yang bergizi, senam, akupresur dan sebagainya (Susilawati, 2018). Menurut WHO (World Health Organization) mengatakan bahwa bayi sampai usia paling sedikit enam bulan sebaiknya hanya diberikan ASI tanpa makanan tambahan, setelah itu diberikan makanan tambahan dilanjutkan dengan

tetap diberikan ASI selama dua tahun. Namun banyak ibu yang masih terdapat hambatan menyusui . (Hayati et al., 2020).

Hambatan pada saat pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi biasanya diakibatkan oleh ASI yang tidak keluar dan kurangnya produksi pada ASI, hal ini biasanya disebabkan karena rangsangan yang kurang pada hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang sangat berperan dalam produksi ASI (Tuti & Widyawati, 2018). Payudara yang mengalami pembengkakan atau bendungan ASI tersebut sangat sulit disusu oleh bayi karena payudara lebih menonjol, puting lebih datar, dan sulit di hisap oleh bayinya.(Impartina, 2017). Gejala yang sering terjadi pada saat bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas, keras dan suhu tubuh ibu sampai 38°C. Apabila keadaan ini berlanjut maka dapat mengakibatkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Wulandari et al., 2016). Banyak hal yang bisa di lakukan untuk mengurangi hambatan pada payudara, salah satunya adalah perawatan payudara.

Perawatan payudara adalah cara untuk mengatasi produksi ASI, pemberian ASI pada masa *post partum* dan masih ditemukan ibu tidak lancar produksi ASI juga teknik menyusui kurang tepat, dibutuhkan penyuluhan dan informasi mengenai cara meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Karena memiliki fungsi untuk merangsang kelenjar hormon prolaktin dan oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI, melancarkan ASI, Mendeteksi kelainan puting susu sejak dini, mengurangi bendungan ASI, menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu untuk mencegah infeksi ,melembutkan dan memperbaiki penampilan puting sehingga bayi dapat menghisap dengan baik (S. Wulan & Gurusinga, 2012 dalam (Hayati et al., 2020)). Salah satu metode perawatan

payudara adalah dengan melakukan *breast massage* (Nur Farida & Ismiakriatin, 2022).

Breast massage pada ibu post partum bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah, dan mencegah terjadinya penyumbatan saluran susu sehingga mampu melancarkan pengeluaran ASI. Salah satu perawatan payudara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pijat laktasi. Beberapa jenis pijat laktasi diantaranya pijat oksitosin, pijat arugaan, pijat marmet, dan pijat oketani (Machmudah et.al, 2018). Pada penelitian yang di lakukan oleh Anggraini dkk. (2022) menunjukkan bahwa pijat oketani lebih efektif dari pijat oksitosin dengan peningkatan menjadi 135,98 ml dengan selisih kenaikan 53,56 ml. Pada kelompok pijat oksitosin, rata-rata volume produksi meningkat menjadi 126,35 ml dengan selisih kenaikan 40,07 ml.

Pijat Oketani (*Oketani Breast Massage*) merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah laktasi dengan cara yang mudah dan tidak memerlukan alat dan biaya yang mahal. Selama ini banyak yang telah mengetahui tentang pijat Oketani, namun belum dilakukan secara terprogram pada ruang perawatan. Hal yang menarik bahwa Oketani tidak mempunyai komplikasi pada ibu dan bayi (Riasti et al., 2021). Oketani dapat dilakukan perawat, pasien, dan keluarga baik di rumah sakit atau di rumah. *Oketani Breast Massage* (OBM) merupakan salah satu cara untuk mengatasi menyusui tidak efektif pada ibu post partum dengan Sectio Caesara maupun spontan. Penerapan OBM merupakan metode perawatan payudara yang unik dan pertama kali dipopulerkan di Jepang oleh Sotomi Oketani dan sudah dilaksanakan di Korea, Jepang dan Bangladesh (Nani Jahriani, 2019). Pijat oketani lebih efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dilihat

dari rata-rata subjek, pada kelompok yang telah melakukan pijat oketani. (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Teknik Pijat Oketanin Terhadap Pengeluaran ASI Pasca Persalinan”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dapat di rumuskan masalah bagaimana pengaruh teknik pijat oketani terhadap pengeluaran ASI pasca persalinan

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pengaruh perawatan payudara teknik pijat oketani untuk pengeluaran ASI pasca persalinan

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan informasi kepada ibu yang baru saja melahirkan untuk melakukan perawatan payudara secara rutin guna meminimalisir terjadinya pembengkakan payudara, mastitis, puting susu masuk ke dalam dan meningkatkan produksi ASI. Dimana diharap ibu dapat mempraktikkan secara mandiri dengan baik dan benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini di harap dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman, serta menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapat selama

pendidikan di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Blitar, sehingga peneliti dapat menerapkan kepada responden.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan mampu memberikan edukasi bagi masyarakat luas terutama ibu yang baru saja melahirkan tentang cara merawat payudara.

3) Bagi Ibu Bersalin

Dapat menjadi bahan informasi kepada ibu yang baru saja melahirkan untuk melakukan perawatan payudara secara mandiri dan rutin guna meminimalisir terjadinya pembengkakan payudara, mastitis, puting susu masuk ke dalam dan meningkatkan produksi ASI.